



Tim Persipura: Suku Manakah yang Mendominasi?

Rocky Bebena¹

¹ Pengurus tim Persipura dan Sekretaris Asprov PSSI Provinsi Papua, Indonesia

Article History | **Received:** 12 April 2022 | **Accepted:** 29 May 2022 | **Published:** 30 June 2022

Kata kunci:

Etnis suku;
persipura;
sepakbola

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan distribusi dan dominasi etnis suku asal pemain Papua dalam tim sepakbola Persipura Jayapura. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yaitu pemain sepakbola asal Papua yang tergabung dalam klub Persipura sejumlah 181 pemain. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan distribusi etnis suku Papua dalam skuad tim Persipura tersebar dalam 14 etnis suku, yaitu suku Biak, Fak-fak, Jayapura, Merauke, Nabire, Paniai, Puncak Jaya, Raja Ampat, Sarmi, Sentani, Serui, Sorong, Wamena dan Yahukimo. Etnis suku Biak mendominasi pemain dalam klub Persipura dengan jumlah 41 pemain atau 23%.

Team Persipura: Which Tribe Dominates?

Keywords:

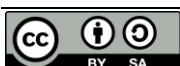
Ethnic;
Persipura;
Football

Abstract

The research generally aims to map the distribution and dominance of ethnic groups from Papuan players in Jayapura's Persipura football team. Descriptive research type is used to achieve the research objectives. The subjects involved in this study were football players from Papua who were members of the Persipura club with a total of 181 players. Data collection techniques using observation. The instrument in this study uses documentation. The data analysis technique in this study is descriptive statistics using a percentage formula. The results showed that the distribution of ethnic Papuans in the Persipura team squad was spread over 14 ethnic groups, namely Biak, Fak-fak, Jayapura, Merauke, Nabire, Paniai, Puncak Jaya, Raja Ampat, Sarmi, Sentani, Serui, Sorong, Wamena and Yahukimo. Biak ethnic dominates the players in the Persipura club with a total of 41 players or 23%.

Corresponding author: Rocky Bebena. Email: rockybebena@yahoo.co.id

How to cite: Bebena, R. (2022). Tim Persipura: Suku manakah yang mendominasi? *Jurnal Olahraga Papua*, 4(1), 14-24. <https://doi.org/10.31957/jop.v1i1.1222>



PENDAHULUAN

Bila dicermati secara umum fenomena olahraga di Indonesia maka akan terlihat bahwa cabang olahraga sepakbola menjadi salah satu olahraga yang digemari oleh masyarakat. Hasil studi yang dilakukan oleh Nielson Sport seperti yang dikutip oleh CNN Indonesia (2017) menyebutkan bahwa 77% penduduk Indonesia memiliki ketertarikan pada olahraga sepakbola. Itu artinya, jika penduduk Indonesia berjumlah 250 juta jiwa maka terdapat 175 juta jiwa yang suka terhadap olahraga sepakbola. Jumlah yang luar biasa besar tentunya. Tidak mengherankan bila olahraga tersebut disebut sebagai olahraga yang paling populer di dunia. “*Football is the world’s most popular form of sport, being played in every nation without exception*” (Reilly & Williams, 2003). Masyarakat Papua sangat gemar berolahraga, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kita sering menjumpai masyarakat melakukan olahraga di wilayah Papua, terutama olahraga sepakbola. Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di Papua dan menjadi kebanggaan masyarakat. Dengan kondisi demikian maka tidak mengherankan bila Papua bergelimang pemain-pemain sepakbola handal dan kerap menjadi pemain andalan di Tim Nasional Indonesia.

Sepakbola merupakan salah satu jenis permainan yang terpopuler di dunia. Hampir seluruh negara secara masif mengapresiasi permainan sepakbola tidak hanya sekedar sebuah aktivitas olahraga permainan saja, namun sepakbola juga memberikan sebuah atmosfer yang sangat berbeda kapan dan dimanapun olahraga tersebut dilakukan, baik dalam situasi pertandingan resmi hingga hanya sekedar aktifitas olahraga rekreasi. Sepakbola sangat berkembang pesat di benua Eropa hingga benua Amerika. Secara khusus, masyarakat Amerika Serikat menggunakan istilah soccer, sedangkan istilah football sendiri mengacu pada sebuah olahraga american football (Hantula, 2012).

Istilah soccer pada awalnya dipopulerkan di negara Inggris, namun seiring berjalannya waktu, istilah football lebih cenderung digunakan hampir di seluruh penjuru dunia. Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang terdiri dari 11 pemain dalam satu regu. Setiap pemain dalam satu regu mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Permainan sepakbola juga merupakan suatu aktivitas yang terdiri dari hampir 1000 jenis gerak yang dilakukan selama 2 kali 45 menit (Febrianta & Nurseto, 2022). Sepakbola merupakan permainan yang dilakukan pada lapangan yang memiliki area yang terbilang cukup luas dimana bola selalu dalam keadaan bergerak dengan arah yang selalu berubah-ubah (random). Dalam jangka waktu 90 menit (2 x 45 menit), seorang pemain sepakbola rata-rata berlari dengan jarak 10 mil atau 9 menit per mil, dengan rata-rata 6570 menit bola bergulir, dan 1,5–2 gol tercipta per pertandingan resmi (Kirkendall, 2011). Dengan waktu 3-5 detik seorang pemain sepakbola akan melakukan berbagai aktivitas gerak kompleks, diantaranya berlari, berbalik arah, melompat, melakukan tackle, dan lain sebagainya.

Dalam sebuah pertandingan sepakbola terdapat berbagai jenis gerak seorang pemain yang bersinggungan dengan pemain lain, antara lain: mendorong dengan sengaja, memotong dari sudut ke sudut, berputar/berbalik arah, serta memulai dan berhenti secara mendadak (Fauzi et al, 2021). Dalam kondisi tersebut seorang pemain harus mampu menjaga keseimbangan dengan stabil untuk berlari dengan kecepatan tinggi, merubah arah dengan reaksi cepat, dan menendang bola dengan kekuatan yang maksimal. Pendapat yang sama dikatakan Reilly (2007) bahwa secara khusus dalam sebuah pertandingan (demands of the game) sangat dibutuhkan tingkat kebugaran seorang pemain (*fitness of players*) yang ditentukan oleh proses pemilihan (*selection*), baik berdasarkan pengeliminasian (omit) maupun kebutuhan taktik (*alter tactical role*) dan proses latihan (*training*), baik berdasarkan pengkondisian khusus (*specific conditioning*) maupun latihan khusus berdasarkan posisi pemain sepakbola (*soccer spesific trainingposition*). Karena pada dasarnya seorang pemain sepakbola dituntut harus selalu mampu menjaga performa positif secara keseluruhan, yakni

tingkat kebugaran, motivasi, kondisi lingkungan, dan kompetisi pertandingan (Annas et al, 2022).

Secara umum, bakat dalam sepakbola terdiri dari psikomotor (keterampilan dan kebugaran), kognitif, dan penyesuaian lingkungan (sosial). Menurut Bompa & Carrera (2015) komponen dasar dari biomotor, meliputi: kekuatan, daya tahan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas. Adapun komponen-komponen yang lain merupakan perpaduan dari beberapa komponen sehingga membentuk satu peristilahan tersendiri, diantaranya daya ledak yakni gabungan dari kekuatan dan kecepatan, serta kelincahan yakni gabungan dari kecepatan dan koordinasi. Jika berbicara mengenai berbagai komponen biomotor, tentu tingkat kebugaran jasmani memegang peranan yang juga penting dalam pengeksekusian gerak (motor) tersebut. Semakin tinggi tingkat kebugaran jasmani seseorang, maka kemungkinan besar akan semakin baik pula kemampuan biomotornya.

Menurut Fox (dalam Suharjana, 2013) kebugaran jasmani terdiri dari 3 (tiga) jenis, yakni: (1) *physical fitness*, terdiri dari *muscular strength* (kekuatan otot), *muscular endurance* (daya tahan otot), *joint flexibility* (kelentukan sendi), dan *cardiorespiratory fitness* (kebugaran jantung-paru), (2) *nutritional fitness*, terdiri dari *body composition* (komposisi tubuh), dan *control of body weight* (kontrol berat tubuh), serta (3) mental, emosional dan motor fitness, terdiri dari *mental-emotional stress* (ketahanan mental-emosi), *endurance* (daya tahan), *strength* (kekuatan), *agility* (kelincahan), *flexibility* (kelentukan), *balance* (keseimbangan), dan *coordination* (koordinasi). Menurut Reilly (2007) secara khusus, di dalam sebuah pertandingan sepakbola terdapat persentasi aktivitas gerak dasar, antara lain: 36% gerakan berlari pelan (*jog*), 24% gerakan berjalan (*walking*), 20% gerakan meluncur (*cruise*), 11% gerakan berlari cepat (*sprint*), 7% gerakan berbalik arah (*move back*), dan 2% gerakan dengan bola (*with ball*). Selain itu terdapat beberapa bagian tubuh yang juga memainkan peranan penting ketika proses terjadinya gerak selama pertandingan sepakbola, yakni: mata, bahu, otot dada, dinding perut, otot paha, pinggul, pergelangan kaki, otot leher, pinggang, serabut tendon lutut, betis, dan tendon tumit (Bridle, 2011).

Provinsi Papua saat ini terdiri dari 29 kabupaten kota dan merupakan salah satu daerah di Indonesia yang banyak menyimpan bibit unggul olahraga potensial yang apabila dikelola secara profesional dengan manajemen yang baik akan dapat memunculkan prestasi tinggi dalam bidang olahraga di Indonesia. Apabila dilihat dari latar belakang kebudayaannya, suku Papua sangat beraneka ragam, yaitu tersebar dari ujung timur kota Jayapura dipesisir utara dan kota Merauke di pesisir bagian selatan sampai ujung barat kota Biak. Secara etnografi Provinsi Papua terdiri dari 466 etnis yang dalam penyebarannya secara ekologis-geografis berbeda antara pesisir pantai dan lembah, danau, perbukitan dan kepulauan. Keadaan ekologis-geografis ini menyebabkan tiap kelompok etnis ini mempunyai batas-batas wilayah, bahasa dan budaya. Dari keberaneka ragam inilah muncul berbagai corak, bentuk dan karakteristik manusia dengan ciri khas masing-masing (Ita, 2018).

Jumlah etnis suku yang ada di Papua sebanyak 23 suku yang tersebar di 17 wilayah Kota/Kabupaten. Mengingat etnis suku juga termasuk dan menjadi bagian dari wilayah pemerintahan (Kota atau Kabupaten) maka dalam studi ini, selain mengacu pada etnis suku juga akan mengacu pada wilayah Kota/Kabupaten. Dengan menggunakan model seperti ini maka akan lebih jelas dan terarah arah rekomendasi pembinaan sepakbola ditujukan. Misalnya, pada Disorda, Konida, atau Askot/Askab yang ada di wilayahnya. Melalui organisasi di atas lah pembinaan olahraga sepakbola dilakukan dan dijalankan, sehingga saran yang berkaitan dengan hasil penelitian sepakbola ini sudah seharusnya disampaikan pada pembina dan pengurus cabang olahraga sepakbola.

Beberapa penelitian yang relevan dengan kajian penelitian ini yaitu yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ita (2018) yang mengkaji tentang profil etnis atlet Papua pada PON XIX 2016 di Jawa Barat. Studi tersebut dilakukan dengan melibatkan 529 atlet Papua.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa suku atau etnis yang dominan dari kontingen Papua pada PON XIX 2016 di Jawa Barat adalah suku Biak dari etnis Papua dan suku Jawa dari non Papua. Kedua, penelitian yang dilakukan pada klub sepakbola memiliki objek kajian yang beragam. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Sitepu & Setyaningsih (2016) memiliki fokus penelitian pada konstruksi identitas supporter sepakbola di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Juariyah & Adi (2017) memiliki tujuan untuk menguji teori motivasi determinasi diri pada atlet sepakbola. Berbeda dengan itu, riset yang dilakukan oleh Al-Muqsith (2015) bertujuan untuk mengetahui somatotype dan fisiologi pemain sepakbola. Bagaimana dengan kajian yang fokus pada asal etnis suku pemain sepakbola? Sampai dengan detik ini belum ada riset tentang hal tersebut, apalagi terkait dengan tim persipura. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi pertimbangan untuk melakukan studi agar ditemukan data empirik terkait dengan asal-usul etnis suku pemain sepakbola.

Dalam media elektronik yang cukup kredible disebutkan bahwa delapan daerah di Indonesia penghasil pemain sepakbola berbakat disebutkan Papua berada di nomor pertama, yang kemudian disusul oleh Maluku, NTT, Sulsel, Jatim, Jateng, Jabar dan sumut (Indosport.com). Pemain seperti Eduard Ivak Dalam, Ortizan dan Boas Solossa, Patrich Wanggai, Lucas Mandowen, Titus Bonai, Terens Puhiri, Yohanes Pahabol, hingga Osvaldo Haay merupakan contoh pemain sepakbola yang berasal dari Papua. Pertanyaan kemudian, etnis suku atau wilayah daerah manakah yang mendominasi pesepakbola handal di Papua? Malangnya, pertanyaan ini belum dapat terjawab secara ilmiah karena riset tentang hal tersebut belum ada. Mengingat setiap suku dan daerah memiliki karakteristik yang berbeda, baik pola makan, aktifitas olahraga maupun budayanya, maka hal ini ditengarai akan memberikan andil terkait potensi dan bakat sepakbola yang ada di masyarakat Papua. Bila data tentang pemetaan daerah yang memiliki potensi dan bakat sepakbola dapat ditemukan maka hal tersebut akan sangat membantu dalam proses pembinaan sepakbola, khususnya di wilayah Papua.

Dalam percaturan sepakbola nasional, pada era Liga Super Indonesia (LSI) tahun 2008-2016 dan Liga 1 tahun 2016 sampai saat ini, tim Persipura seringkali berhasil menjadi juara sehingga wajar bila persipura dikatakan mendominasi Liga Sepakbola Nasional dengan prestasi 3 kali juara dan 2 kali sebagai runner up, suatu pencapaian yang belum dapat disamai oleh klub sepakbola Indonesia lainnya dalam kurun waktu tersebut. Meskipun mendapat banyak prestasi, namun belum banyak dilakukan atau bahkan belum ada kajian yang membahas klub Persipura. Oleh karena itu, mengkaji tentang distribusi dan dominasi etnis suku asal pemain Papua dalam klub Persipura Jayapura dipandang menarik dan penting dilakukan untuk dapat pemetaan berkaitan dengan etnis suku pemain Persipura Jayapura. Apalagi, sepakbola di Papua menjadi semacam identitas kebanggaan dan eksistensi masyarakat, baik ditingkat nasional maupun internasional. Atas dasar tersebut maka studi ini dilakukan dengan tujuan untuk memetakan distribusi dan dominasi etnis suku asal pemain Papua dan tim sepakbola Persipura Jayapura.

METODE

Jenis penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang diangkat maka jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Ary, Jacobs, & Razavieh, (1990) “*descriptive research is not generally directed toward hypothesis testing. The aim to describe “what exists” with respect to variables or conditions in situation*”. Dengan mengacu pada pendapat di atas maka penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun diarahkan untuk mengetahui gambaran dominasi etnis suku Papua dalam tim sepakbola Persipura. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah etnis suku asal pemain Papua di Persipura Jayapura.

Hal ini sesuai dengan karakteristik umum dalam jenis penelitian deskriptif, yaitu yang memiliki varaibel tunggal.

Partisipan

Total sampling digunakan dalam penelitian ini, yaitu pemain tim sepakbola Persipura musim kompetisi 2008/2009 – 2018 yang berasal dari etnis suku Papua, yaitu berjumlah 23 suku. Jumlah keseluruhan pemain asal Papua yang tergabung di Persipura Jayapura adalah 181 pemain.

Instrumen

Dalam penelitian ini, alat pengumpul data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Putra & Guntoro (2016) dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data penelitian melalui benda-benda tertulis. Dalam konteks ini, dokumentasi yang dimaksud adalah informasi tertulis yang terkait asal-usul etnis suku pemain Papua di tim Persipura.

Prosedur

Penelitian ini diawali dengan melakukan proses izin penelitian kepada Tim Persipura Jayapura. Setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan survei dan observasi terhadap data pemain. Data pemain didapatkan atas persetujuan tim Persipura. Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti mulai menganalisis temuan-temuan yang trdapat di lapangan.

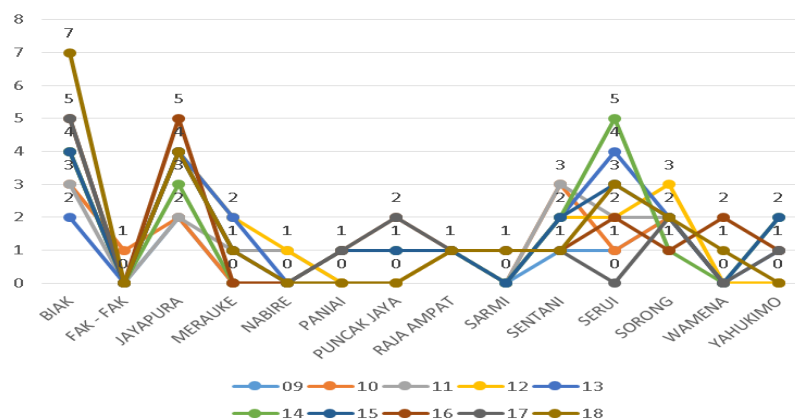
Analisis Data

Teknik analisis dsta yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat 23 etnis suku yang tersebar di 17 daerah wilayah Kota atau Kabupaten. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak semua etnis suku dan daerah (Kota/Kab) menyumbangkan pemain sepakbola dalam tim persipura, dari musim kompetisi 2008/2009 hingga 2018. Berikut adalah gambaran distribusi etnis suku yang ada di skuad tim persipura:



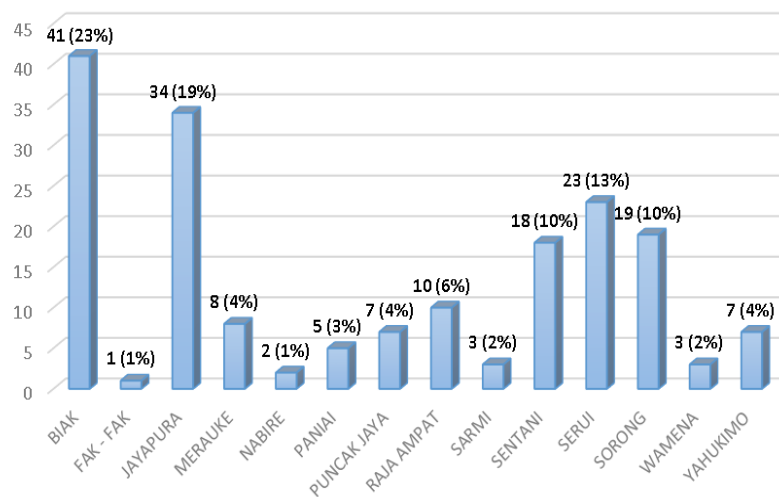
Gambar 1. Distribusi etnis suku dalam tim Persipura

Dari gambar 4.1 di atas tampak bahwa distribusi pemain persipura terdiri dari 14 etnis suku (Kota/Kab). Keempat belas etnis suku tersebut menyumbangkan pemain sepakbola dalam skuad tim persipura mulai musim kompetisi 2008/2009 hingga 2018. Etnis suku

tersebut antara lain: Biak, Fak-fak, Jayapura, Merauke, Nabire, Paniai, Puncak Jaya, Raja Ampat, Sarmi, Sentani, Serui, Sorong, Wamena, dan Yahukimo.

Hasil di atas menunjukkan bahwa etnis suku Biak menjadi etnis yang seringkali menyumbang pemain dalam tim persipura dalam setiap musim kompetisi. Bahkan hasil penelitian tersebut juga menemukan bahwa Biak pernah menyumbang 7 pemain dalam satu musim kompetisi, yaitu untuk musim kompetisi tahun 2018. Jumlah yang sangat besar tentunya untuk ukuran sebuah tim sepakbola. Selain Biak, etnis suku dari Jayapura dan Serui juga tercatat kerap menyumbangkan pemain dalam tim mutiara hitam. Di bawah etnis suku ini kemudian ada etnis suku Sentani, Sorong, Merauke, Wamena, Yahukimo dan lain sebagainya.

Dalam hal ini akan dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan dominasi etnis suku yang ada di Papua dalam skuad tim Persipura dari musim kompetisi 2008/2009 hingga 2018. Dominasi yang dimaksud adalah sumbangan pemain dari suatu etnis suku (Kota/Kab) dalam skuad tim persipura setiap musim kompetisi. Berikut adalah gambaran distribusi etnis suku yang ada di skuad tim Persipura:



Gambar 2. Dominasi etnis suku dalam tim persipura

Dari gambar 4.2 di atas tampak bahwa etnis suku Biak memiliki dominasi yang paling tinggi dibanding etnis suku lainnya, yaitu dengan 41 pemain yang ada di persipura atau setara 23%. Di bawah Biak ada etnis suku dari Jayapura dengan menyumbang 34 pemain atau 19%. Dominasi berikutnya adalah Serui, Sorong, dan Sentani yang berada di nilai tengah. Sedangkan etnis suku Fak-fak, Nabire, Sarmi dan Wamena memiliki dominasi yang rendah dalam tim persipura.

Pembahasan

Sepakbola menjadi olahraga yang dicintai semua kalangan masyarakat di Indonesia disemua kalangan. Sepakbola adalah permainan yang dilakukan oleh dua tim, masing-masing tim berusaha menggiring dan menendang bola untuk mencetak gol ke gawang lawan sembari menjaga gawang tim untuk menghalangi lawan mencetak gol (Pradiksa & Prianto, 2022). Berbagai macam penelitian dilakukan untuk mengkaji permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalamnya. Salah satunya yaitu penelitian ini yang bertujuan untuk memetakan distribusi dan dominasi etnis suku asal pemain Papua dan tim sepakbola Persipura Jayapura. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa distribusi etnis suku Papua dalam skuad tim Persipura musim kompetisi 2008/2009 sampai dengan 2018 berjumlah 14, yaitu etnis suku

dari Biak, Fak-fak, Jayapura, Merauke, Nabire, Paniai, Puncak Jaya, Raja Ampat, Sarmi, Sentani, Serui, Sorong, Wamena dan Yahukimo. Dari 14 etnis suku tersebut etnis suku dari Biak, Jayapura, Raja Ampat, Sentani, dan Sorong selalu menyumbang pemain dalam skuad tim Persipura. Untuk etnis suku lainnya, seperti Fak-fak, Merauke, Nabire, Paniai, Puncak Jaya, Sarmi, Serui, Wamena dan Yahukimo tidak menyumbang pemain dalam musim kompetisi yang diikuti persipura. Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa tidak semua etnis suku yang ada di Papua masuk dalam tim Persipura. Tentunya hal ini memiliki banyak faktor.

Faktor yang pertama yaitu adanya perbedaan perkembangan sepakbola di masing-masing daerah. Perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, pertama perkembangan teknologi yang belum merata di daerah Papua menjadi penyebab terhambatnya informasi yang didapat oleh masyarakat. Kedua perbedaan pola pembinaan sepakbola yang dilakukan oleh pengurus dan pembina organisasi sepakbola (Askot/kab PSSI dan KONIDA). Pembinaan yang baik dilakukan secara terencana melalui identifikasi bakat dan pengembangan bakat dalam olahraga (Aggerholm, 2015). Identifikasi dilakukan untuk menemukan bibit-bibit unggul yang nantinya akan mendapatkan pembinaan (Barraclough et al, 2022). Dalam identifikasi atlet indikator yang digunakan dalam proses identifikasi yaitu kebugaran fisik, kemampuan motorik, penilaian antropometrik dan psikologis (Hamidi & Wazir, 2022). Pembinaan dilakukan pada tahapan pengembangan bakat yang melalui latihan yang terprogram (Lüdin et al, 2022). Hal ini akan memberikan keuntungan bagi daerah itu sendiri, yaitu adanya regenerasi pemain tiap tahapan usia pengembangan (Slaidiņš & Fernāte, 2021). Faktor lainnya yaitu kurangnya SSB yang terdapat pada masing-masing daerah. SSB merupakan sebuah klub pembinaan formal yang bertujuan untuk mengembangkan bakat sepakbola yang dimiliki oleh seseorang (Leonardo, Mahendra, & Lestari, 2022). Pengembangan bakat melalui SSB lebih terukur dan terprogram dengan baik dibandingkan dengan latihan mandiri atau latihan gabungan (Afifudin & Prianto, 2022). Hal tersebut dikarenakan latihan mandiri atau gabungan dilakukan tanpa adanya program dan target yang jelas.

Hasil penelitian berikutnya menemukan etnis suku dari Biak mendominasi pemain dalam tim persipura dengan jumlah 41 pemain atau setara 23%. Artinya, etnis suku Biak memberikan sumbangan pemain dengan jumlah terbesar dalam tim persipura dibanding dengan etnis suku lainnya. Faktor yang menyebabkan hal ini yaitu baiknya pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah (Tavakulovna & Shamshidinovna, 2022). Pemerintah daerah Biak sangat peduli dan serius dalam melakukan pembinaan sepakbola. Keseriusan tersebut didasarkan pada pedoman bahwa untuk mencapai prestasi tinggi dilakukan melalui proses yang panjang, membutuhkan perencanaan, bertahap, dan selalu melakukan evaluasi (Fauzi et al, 2021). Salah satunya yaitu dengan melakukan penyelenggaraan kompetisi rutin di tingkat kabupaten. Hal ini tentunya akan membuat semangat warga untuk berlatih menjadi tinggi. Mengingat untuk mengikuti pertandingan tentunya perlu melakukan persiapan baik fisik, teknik, taktik, maupun mental (Bompa & Haff, 2009). Selain itu, dengan adanya penyelenggaraan kompetisi akan terlihat bibit-bibit unggul yang nantinya akan diikutsertakan dalam proses pembinaan yang sudah terprogram. Pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah Biak bersifat formal dan non formal. Penyelenggaraan secara formal dilakukan dengan penyelenggaraan SSB di daerah tersebut. Penyelenggaraan nonformal dilakukan dengan melakukan latihan bersama antar tim pada masing-masing distrik atau kecamatan.

Penyebab ketidakmerataan yang lain yaitu komposisi tubuh dan kemampuan biomotor yang dimiliki oleh pemain di setiap daerah berbeda-beda. Setiap daerah memiliki perbedaan kontur, suhu, ketersediaan bahan makanan, dan lain-lain. Perbedaan ini membuat kondisi seseorang memiliki perbedaan. Papua terdiri atas daerah pantai dan pegunungan yang tentunya terdapat perbedaan pada tekanan udara di tiap daerah. Tekanan udara pada dataran

rendah cenderung tinggi dan tekanan udara di dataran tinggi lebih rendah. Rendahnya tekanan udara pada suatu daerah akan menyebabkan peningkatan suhu tubuh dan proses metabolisme (Ariyana et al, 2022). Pemain yang berasal dari daerah pegunungan memiliki kekuatan dan kapasitas VO₂ Max yang baik. Karena terbiasa menjalani aktivitas fisik di lingkungan yang menantang dengan kadar oksigen yang rendah. VO₂max yang tinggi harus dimiliki seseorang untuk mencapai prestasi yang tinggi (Samodra et al, 2022). Selain disebabkan oleh keadaan wilayah, perbedaan kemampuan biomotor juga disebabkan oleh latihan. Latihan yang dilakukan secara rutin dan spesifik akan meningkatkan kemampuan biomotor yang baik (Bompa & Carrera, 2015). Komponen biomotor dalam sepakbola yaitu fleksibilitas kecepatan, kelincahan, daya ledak, daya tahan (Muca, 2022). Dalam proses pembinaan yang baik pelatih akan memfokuskan pengembangan komponen biomotor tersebut untuk meningkatkan kemampuan dalam bermain sepak bola.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, hasil penelitian menunjukkan distribusi etnis suku papua dalam skuad tim Persipura tersebar dalam 14 etnis suku, yaitu suku Biak, Fak-fak, Jayapura, Merauke, Nabire, Paniai, Puncak Jaya, Raja Ampat, Sarmi, Sentani, Serui, Sorong, Wamena dan Yahukimo. Etnis suku Biak mendominasi pemain dalam klub Persipura dengan jumlah 41 pemain atau 23%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, A., & Prianto, D. (2022). Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola di SSB Menanggal FC Mojosari. *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(8), 16-23. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/49290>
- Aggerholm, K. (2015). *Talent Development, Existential Philosophy and Sport*. New York: Routledge.
- Al-Muqsih. (2015). Somatotipe dan fisiologi pemain sepakbola. *Jurnal Kedokteran dan kesehatan malikussaleh*, 1(2), 57-67. Retrieved from <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/averrous/article/view/410>
- Annas, M., KS, S., Hidayah, T., Hartono, M., & S, A. (2022). Implementasi Antropometri, Biomotor dan Psikologi Pada Pelatih SSB KU 12 di Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* (pp. 679-685). Semarang: universitas negeri Semarang. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/view/1550>
- Ariyana, I., Sena, I., Daryono, Prasana, I., & Negara, A. (2022). Balloon-Blowing exercise terhadap peningkatan kapasitas fisik pada populasi lansia di dataran tinggi: pre-eksperimental studi. *Majalah ilmiah fisioterapi indonesia*, 10(3), 164-168. doi:<https://doi.org/10.24843/MIFI.2022.v10.i03.p07>
- Ary, D., Jacobs, L., & Razavieh, A. (1990). *Introduction to Research in education 4th*. New York: Harcourt Brace College publisher.
- Barracough, S., Till, K., Kerr, A., & Emmonds, S. (2022). Methodological Approaches to Talent Identification in Team Sports: A Narrative Review. *Sport*, 10(6), 1-16. doi:<https://doi.org/10.3390/sports10060081>
- Bompa, T., & Carrera, M. (2015). *Conditioning young athletes*. United States of America: Human Kinetics.
- Bompa, T., & Haff, G. (2009). *Periodization: theory and methodology of training*. United States of America: Human Kinetics.
- Bridle, B. (2011). *Essentials soccer skills: key tips and techniques to improve your game*. United States of America: DK Publishing.
- CNN Indonesia. (2017). *Indonesia negara penghasil sepakbola nomor dua di dunia*.

- Fauzi, Siswantoyo, Wicaksono, D., & Primasoni, N. (2021). Innovation for Biomotor Training and Football Techniques. *Conference on Interdisciplinary Approach in Sports in conjunction with the 4th Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (COIS-YISHPESS 2021)*, 43, pp. 126-130. Yogyakarta: Atlantis Press. doi:<https://dx.doi.org/10.2991/ahsr.k.220106.023>
- Febrianta, A., & Nurseto, I. (2022). Development of Football Conditioning Exercise Model for Cardiorespiratory Endurance of Football Players. *Proceedings of the Conference on Interdisciplinary Approach in Sports in conjunction with the 4th Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sport Science (COIS-YISHPESS 2021)*, 43, pp. 310-315. Yogyakarta: Atlantis Press. doi:<https://dx.doi.org/10.2991/ahsr.k.220106.058>
- Hamidi, M., & Wazir, M. (2022). A Systematic Review on Psychological and Physical Factors in Talent Identification. *Journal of Social Science and Humanities*, 5(1), 7-21. doi:10.26666/rmp.jssh.2022.2.2
- Hantula, R. (2012). *Science at work in soccer*. New York: Marshall Cavendish Benchmark.
- Indonesia, C. (2017). *Indonesia negara penggila sepakbola nomor dua di dunia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20171219204103-142-263606/indonesia-negara-penggila-sepak-bola-nomor-dua-di-dunia>
- Ita, S. (2018). Profil Atlet Papua pada Pon XIX Jawa Barat Berbasis Etnis. *jurnal Sositoteknologi*, 17(2), 261-270. doi:<https://dx.doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.8>
- Juariyah, L., & Adi, S. (2017). Dampak motivasi dan kepuasan terhadap prestasi: pengujian teori motivasi determinasi diri (self determination theory). *EKOBIS –Ekonomi Bisnis*, 22(2), 143-150. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um042v22i2p143-150>
- Kirkendall, D. (2011). *Soccer anatomy*. United States of America: Human Kinetics.
- Leonardo, D., Mahendra, A., & Lestari, H. (2022). Analisis perkembangan prestasi sepakbola di SSB askia kota palembang. *proseding- Seminar nasional olahraga*, 4, pp. 68-76. Palembang: Universitas PGRI Palembang. Retrieved from <https://semnas.univpgri-palembang.ac.id/index.php/semolga/article/view/278>
- Lüdin, D., Donath, L., Copley, S., Mann, D., & Romann, M. (2022). Player-labelling as a solution to overcome maturation selection biases in youth football. *Journal of sport science*, 40(14), 1641-1647. doi:<https://doi.org/10.1080/02640414.2022.2099077>
- Muca, G. (2022). A comparison of biomotor parameters in age groups on football. *European Journal of Health and Science in Sports*, 9(2), 1-7. doi:<https://doi.org/10.33598/V9I22022>
- Pradiksa, B., & Prianto, D. (2022). Persepsi masyarakat terhadap sepakbola indonesia di masa pandemi covid-19. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(2), 53-59. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/44925>
- Putra, M., & Guntoro, T. (2016). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dan Olahraga*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Reilly, T. (2007). *The science of training soccer: a scientific approach to developing strength, speed, and endurance*. London: Taylor and Francis Group.
- Reilly, T., & Williams, A. (2003). *Science and Soccer 2nd Ed*. London: Routledge.
- Samodra, T., Wati, I., Gustian, U., Supriatna, E., & Yosika, G. (2022). Profil HB dan VO2 Max atlet balap sepeda prapon. *Journal of sport science and fitness*, 8(1), 41-48. doi:<https://doi.org/10.15294/jssf.v8i1.58447>
- Sitepu, Y., & Setyaningsih, F. (2016). Konstruksi identitas suporter sepakbola di indonesia. *Jurnal ilmu sosial-fakultas isipol uma*, 4(1), 60-77. doi:<http://dx.doi.org/10.31289/perspektif.v1i1.82>

- Slaidiņš, K., & Fernāte, A. (2021). Technical skills development for youth football players: Theory and practice. *LASE Journal of Sport Science*, 12(2), 121-135. doi:10.2478/ljss-2018-0051
- Suharjana. (2013). *kebugaran jasmani*. Yogyakarta: Jogja global Media.
- Tavakulovna, M., & Shamshidinovna, N. (2022). OECD Principles of Corporate Governance and Well Organized Corporate Governance in Liverpool FC. *Spanish Journal of Innovation and Integrity*, 4, 55-58. Retrieved from <http://sjii.indexedresearch.org/index.php/sjii/article/view/31/29>